

LAPORAN SEMESTERAN BARANG MILIK NEGARA(BMN)

Handwritten signature in blue ink



BAWASLU
BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN GRESIK

KATA PENGANTAR

Pada Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dinyatakan bahwa keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dan kewajiban tersebut. Di dalam UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dinyatakan bahwa perbendaharaan adalah pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan di dalam APBN dan APBD. Oleh karena pengelolaan dan pertanggungjawaban atas barang milik negara merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara.

Di dalam UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dijelaskan bahwa yang dimaksud barang milik negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN dan perolehan lainnya yang sah. Termasuk dalam pengertian perolehan lainnya yang sah, di dalam PP 6 tahun 2006 tentang pengelolaan BMN/D disebutkan antara lain sumbangan/hibah, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan undang-undang, dan putusan pengadilan.

Pertanggungjawaban atas BMN kemudian menjadi semakin penting ketika pemerintah wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN dalam bentuk laporan keuangan yang disusun melalui suatu proses akuntansi atas transaksi keuangan, aset, hutang, ekuitas dana, pendapatan dan belanja, termasuk transaksi pembiayaan dan perhitungan. Informasi BMN dan belanja, sumbangan yang signifikan di dalam laporan keuangan (neraca) yaitu berkaitan dengan pos-pos persediaan, aset tetap maupun aset lainnya.

Semoga Laporan Barang Milik Negara yang kami susun bisa membantu dalam membuat laporan keuangan di tingkat Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia secara keseluruhan, sehingga Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia bisa menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan Predikat atas penilaian Laporan Keuangan Kementrian/Lembaga.

Gresik, 11 Juli 2023
**BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM
BAWASLU KABUPATEN GRESIK
KUASA PENGGUNA BARANG,**



**SUPRATIKNO, S.E., M.M
NIP. 1910409 199403 1 001**

**CATATAN ATAS LAPORAN BARANG MILIK NEGARA
PADA LAPORAN BARANG KUASA TAHUNAN
SEMESTERAN SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2023**

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pengelolaan BMN yang baik dan seiring dengan bergulirnya reformasi keuangan, Pemerintah telah menerbitkan apket perundangan yang mengatur mengenai keuangan dan perbendaharaan negara melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004. Selanjutnya, sebagai peraturan pelaksanaan atas kedua Undang-Undang tersebut terkait dengan Pengelolaan Barang Milik Negara, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D).

Pengelolaan BMN sebagaimana diatur dalam PP Nomor 27 Tahun 2014 dimaksud meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Lingkup pengelolaan BMN tersebut merupakan siklus logistic yang lebih terinci sebagai penjabaran dari siklus logistic sebagaimana telah diamanatkan dalam penjelasan pasal 49 ayat 6 UU Nomor 1 Tahun 2004, yang antara lain didasarkan pada pertimbangan perlunya penyesuaian terhadap siklus perbendaharaan.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan BMN tersebut, sesuai PP Nomor 27 Tahun 2014 telah ditetapkan bahwa Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Gresik diharuskan secara periodic menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna dan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran. Laporan Barang Kuasa Pengguna dimaksud merupakan gabungan dari data seluruh BMN yang dihimpun berdasarkan data yang disampaikan oleh Satuan Kerja Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Gresik selaku Kuasa Pengguna Barang.

A. Dasar Hukum

- 1) Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 2) Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standard Akuntansi Pemerintah;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020;
- 6) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 207/PMK.06/2021 tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara;

- 7) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 246/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Barang Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.06/2019;
- 8) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 177/PMK.05/2015 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Catatan atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
- 9) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat;
- 10) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penghapusan dan Pemusnahan Barang Milik Negara;
- 11) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemindahtanganan Barang Milik Negara sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 165/PMK.06/2021;
- 12) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara;
- 13) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.06/2017 tentang Penilaian Barang Milik Negara;
- 14) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 118/PMK.06/2018 tentang Tata cara Rekonsiliasi dalam rangka Penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;
- 15) Peraturan Bawaslu Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Badan Pengawas Pemilihan Umum, Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi, Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten/Kota, dan Sekretariat Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan;
- 16) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 286/KMK.06/2020 tentang Perubahan Kesepuluh atas Lampiran Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara.

B. Entitas Pelaporan

Entitas Pelaporan merupakan unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Pada pemerintah pusat yang merupakan entitas pelaporan adalah seluruh kementerian negara/lembaga dan Pemerintah Pusat sendiri yaitu laporan konsolidasi dari laporan keuangan seluruh departemen lembaga yang ada di Departemen Keuangan. Sedangkan pada pemerintah daerah yang menjadi entitas pelaporan adalah Seluruh pemerintah provinsi dan seluruh kabupaten dan kota. Sehingga akan terdapat lebih dari 500 entitas pelaporan di Republik Indonesia ini, yang semuanya akan menyusun laporan keuangan dan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Suatu entitas pelaporan

ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan, yang umumnya bercirikan:

- a. Entitas yang dibiayai oleh APBN atau APBD atau mendapat pemisahan kekayaan dari anggaran,
- b. Entitas tersebut dibentuk dengan peraturan perundang-undangan,
- c. Pimpinan entitas tersebut adalah pejabat pemerintah yang diangkat atau pejabat negara yang ditunjuk atau yang dipilih oleh rakyat, dan
- d. Entitas tersebut membuat pertanggungjawaban baik langsung maupun tidak langsung kepada wakil rakyat sebagai pihak yang menyetujui anggaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Entitas pelaporan ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

- a. kemandirian pelaksanaan anggaran,
- b. pengelolaan kegiatan, dan
- c. besarnya anggaran.

C. Periode Laporan

Catatan Atas Laporan Barang Milik Negara ini disusun berdasarkan periode Tahun Anggaran 2023 per tanggal 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2023

II. KEBIJAKAN PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA

UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan PP Nomor 27 Tahun 2014 menyatakan bahwa BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Berdasarkan PP Nomor 27 Tahun 2014, barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah meliputi:

- 1) barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis;
- 2) barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak;
- 3) barang yang diperoleh berdasarkan ketentuan undang-undang; atau
- 4) barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

BMN yang telah diperoleh tersebut harus dicatat dan dilaporkan sesuai dengan asas-asas pengelolaan BMN, yaitu fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai.

Akuntabilitas pengelolaan BMN tercermin dari pelaporan BMN secara periodik dan tepat waktu, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan penyajiannya secara sistematis dalam suatu set informasi sesuai dengan ketentuan. Dalam PP Nomor 6 Tahun 2006 proses yang sistematis ini disebut penatausahaan.

Penatausahaan BMN bertujuan untuk mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan BMN yang meliputi penatausahaan pada Pengguna/Kuasa Pengguna Barang di

lingkungan Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Gresik sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.

LBP sebagai output utama penatausahaan dari pengguna barang, merupakan media pertanggungjawaban pengelolaan BMN yang dilakukan oleh pengguna barang dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan masa depan (prediction value) terkait BMN. LBP juga menjadi bahan untuk menyusun neraca barang milik negara yang menjadi bagian dari Laporan Keuangan Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur.

Agar dapat dimanfaatkan sebagaimana uraian di atas, maka informasi yang disajikan dalam LBP harus memenuhi karakteristik kualitatif suatu laporan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik (feedback value), memiliki manfaat prediktif (predictive value), disajikan tepat waktu dan disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan dikatakan andal apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Keandalan suatu laporan juga dicerminkan pada penyajian informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Informasi yang termuat dalam suatu laporan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau laporan pengguna lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

Agar dapat dipahami oleh penggunanya, maka informasi yang disajikan pada suatu laporan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan.

Dalam rangka mencapai kualitas LBP sebagaimana persyaratan kualitatif tersebut, maka dalam pencatatan dan pelaporan BMN dilakukan kepatuhan pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penyeragaman penggolongan dan kodifikasi barang
- 2) Penyajian BMN sesuai Bagan Akun Standar (BAS)
- 3) Kebijakan kapitalisasi BMN
- 4) Rekonsiliasi nilai BMN
- 5) Kebijakan penyusutan BMN

1. Penyeragaman Penggolongan dan Kodefikasi Barang

Penggolongan dan kodefikasi BMN digunakan untuk memudahkan dalam melakukan akuntansi, pelaporan, dan inventarisasi BMN. Kodefikasi BMN yang seragam dan diterapkan secara menyeluruh pada setiap kuasa pengguna dan pengguna BMN akan menjamin bahwa informasi yang disajikan pada LBP dapat dibandingkan dan mudah dipahami karena menggunakan kaidah-kaidah pengelompokan yang sama dan konsisten, baik antar periode pelaporan maupun entitas pelaporan, yaitu satker sebagai kuasa pengguna barang.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara. Selain itu, dalam rangka harmonisasi penyajian BMN dalam penyusunan Neraca BMN dan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, kodefikasi BMN diselaraskan dengan Bagan Akun Standar.

Sesuai dengan PMK Nomor 29/PMK.06/2010, BMN diklasifikasikan ke dalam 8 (delapan) golongan barang, yaitu Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan, dan Aset Tak Berwujud. Masing-masing golongan barang tersebut terbagi atas bidang barang, yang kemudian terbagi lagi atas kelompok barang. Kelompok barang terbagi atas sub kelompok barang yang kemudian terbagi lagi atas sub-sub kelompok barang.

Pelaporan BMN pada tingkat kuasa pengguna barang (satuan kerja) disajikan mulai dari tingkat golongan barang sampai dengan tingkat sub-sub kelompok barang. Sedangkan pelaporan BMN pada tingkat wilayah dan/atau Eselon 1, disajikan mulai dari tingkat golongan barang sampai dengan sub kelompok barang, dan pada tingkat pengguna barang (K/L) laporan disajikan mulai dari tingkat golongan sampai dengan kelompok barang. Penggolongan dan Kodefikasi BMN ini diatur dalam PMK Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi BMN.

2. Penyajian BMN sesuai Bagan Akun Standar (BAS)

Salah satu tujuan penyusunan laporan BMN adalah sebagai bahan untuk penyusunan neraca. Oleh karena itu, agar relevan dengan tujuannya, maka pelaporan BMN, dalam hal ini, harus disajikan sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan neraca, yang antara lain dengan menyesuaikan penggolongan dan kodefikasi BMN berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 sebagaimana telah diuraikan di atas menjadi penggolongan sesuai dengan akun neraca sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar. Penyesuaian ini menghasilkan penyajian BMN dalam pos-pos neraca yaitu Persediaan, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap dijabarkan dalam akun-akun yang disusun berdasarkan kesamaan sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi, yaitu (a) Tanah, (b) Peralatan dan Mesin, (c) Gedung dan Bangunan, (d) Jalan, Irigasi, dan Jaringan, (e) Aset Tetap Lainnya, dan (f) Konstruksi Dalam Pengerjaan.

Aset Lainnya merupakan aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan dana cadangan. Aset Lainnya antara lain terdiri dari akun Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-Lain. Aset Tak Berwujud adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang/jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Lain-Lain adalah akun untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam Aset Tak Berwujud. Contoh dari aset lain-lain adalah aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah.

Dengan kata lain, lingkup Aset Lainnya dalam LBP hanya mencakup nilai BMN yang secara substansi diklasifikasikan sebagai Aset Lainnya. Hal ini berbeda dengan penyajian Aset Lainnya dalam Laporan Keuangan, yang meliputi penyajian BMN dari non BMN seperti piutang K/L yang dialihkan, aset yang dibatasi penggunaannya (*restricted assets*), dan lain sebagainya.

3. Kebijakan kapitalisasi BMN

Sesuai dengan Lampiran VII Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016, diatur bahwa BMN disajikan sebagai intrakomptabel dan ekstrakomptabel. Intrakomptabel adalah BMN yang memenuhi syarat kapitalisasi dan disajikan dalam neraca pemerintah pusat, sedangkan ekstrakomptabel adalah BMN yang tidak memenuhi syarat kapitalisasi dan biasanya hanya disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Suatu BMN dinyatakan memenuhi syarat kapitalisasi apabila sesuai yang diatur dalam PMK 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, pasal 40 ayat (1) dan (4) yang berbunyi:

- a. Ayat (1) Kapitalisasi BMN merupakan batasan minimum per satuan BMN untuk dapat disajikan sebagai aset tetap pada neraca;
- b. Ayat (4) Nilai satuan minimum kapitalisasi BMN:
 1. Sama dengan atau lebih dari Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk peralatan dan mesin atau aset tetap renovasi peralatan dan mesin;
 2. Sama dengan atau lebih dari Rp.25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) untuk gedung dan bangunan atau aset tetap renovasi gedung dan bangunan.

Kebijakan kapitalisasi BMN berkaitan erat dengan penyajian BMN dalam neraca pemerintah, untuk setiap jenjang pelaporan.

4. Rekonsiliasi nilai BMN

Rekonsiliasi ditujukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi/kejadian yang berpengaruh terhadap nilai BMN telah dicatat, diklasifikasikan, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan BMN secara tepat dan memadai, sehingga diperoleh laporan dengan kualifikasi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Oleh karena itu, mekanisme rekonsiliasi BMN harus dilakukan pada setiap jenjang pelaporan secara periodik, dimulai dari rekonsiliasi internal pada tingkat Kuasa Pengguna Barang (KPB), rekonsiliasi eksternal antara KPB dengan Pengelola Barang, dan rekonsiliasi internal Bendahara Umum Negara, yang dilakukan secara berjenjang sebagaimana tersaji pada diagram berikut:

5. Kebijakan Penyusutan BMN

Sesuai ketentuan Pasal 38 Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008, penetapan nilai BMN dalam rangka penyusunan neraca pemerintah pusat dilakukan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selanjutnya berdasarkan Lampiran I Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selanjutnya berdasarkan Lampiran I Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, khususnya Paragraf 52 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Berbasis Akrua Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap, Aset Tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Sebagai tindak lanjut dari dua ketentuan diatas, saat ini telah diterbitkan peraturan turunan dari kedua Peraturan Pemerintah terkait, yaitu PMK Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan BMN Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat. Sehubungan dengan hal tersebut, mulai periode Tahun 2013 pemerintah telah menerapkan penyusutan untuk BMN berupa Aset Tetap terhadap semua satker entitas pemerintah pusat baik yang di pusat maupun daerah, termasuk atas BMN berupa aset tetap yang berasal dari Dana Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan dan Urusan Bersama.

Selanjutnya, guna menunjang implementasi kebijakan penyusutan, pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait penerapan penyusutan. Beberapa peraturan terkait penerapan penyusutan telah diterbitkan oleh pemerintah, yaitu:

- a) Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 04/KMK.06/2013.
- b) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- c) KMK Nomor 59/KMK.6/2013 tentang Tabel Masa Manfaat dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah.

- d) KMK Nomor 94/KMK.6/2013 tentang Modul Penyusutan dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah.
- e) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- f) Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 145/KMK.06/2014 tentang Modul Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

Sesuai dengan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat, dinyatakan bahwa penyusutan aset tetap dilakukan dengan tujuan untuk:

- a) menyajikan nilai Aset Tetap secara wajar sesuai dengan manfaat ekonomi aset dalam laporan keuangan pemerintah pusat;
- b) Mengetahui potensi BMN dengan memperhatikan sisa masa manfaat suatu BMN yang masih dapat diharapkan dapat diperoleh dalam beberapa tahun ke depan;
- c) memberikan bentuk pendekatan yang lebih sistematis dan logis dalam menganggarkan belanja pemeliharaan atau belanja modal untuk mengganti atau menambah Aset Tetap yang sudah dimiliki.

Sehubungan dengan PMK Nomor 65/PMK.06/2017, diatur bahwa penyusutan dilakukan terhadap Aset Tetap berupa:

- a) gedung dan bangunan
- b) peralatan dan mesin
- c) jalan, irigasi, dan jaringan
- d) Aset Tetap lainnya berupa Aset Tetap renovasi (selain Tanah Dalam Renovasi) dan alat musik modern.
- e) Aset Lainnya berupa Aset Tetap yang Dihentikan Dari Penggunaan Operasional Pemerintah yang masih memiliki karakteristik objek penyusutan, Aset Kemitraan Dengan Pihak Ke tiga (selain tanah) dan Aset Idle yang masih memiliki karakteristik objek penyusutan.

Disamping hal tersebut diatas, diatur juga bahwa terhadap penyusutan tidak dilakukan terhadap:

- a) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah dan telah diusulkan kepada Pengelola barang untuk dilakukan penghapusannya; dan
- b) Aset Tetap dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola barang untuk dilakukan penghapusan.

Metode yang digunakan dalam melakukan penghitungan penyusutan Aset Tetap sebagaimana PMK Nomor 65/PMK.06/2017 adalah Garis Lurus.

Dalam menerapkan kebijakan penyusutan, diperlukan suatu kebijakan terkait masa manfaat. Masa manfaat merupakan perkiraan umur ekonomis suatu aset tetap. Penerapan masa

manfaat didasarkan pada kelompok aset tetap yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan 7 (tujuh) K/L yang dapat mewakili keragaman BMN yang dimiliki/dikuasai K/L.

Pedoman penetapan masa manfaat tertuang dalam bentuk KMK Nomor 59/KMK.6/2013 tentang Tabel masa manfaat dalam rangka Penyusutan BMN Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat. Terdapat 2 (dua) Tabel masa Manfaat yang ditetapkan dalam KMK Nomor 59/KMK.6/2013, sebagai berikut:

- a) Tabel Masa Manfaat I: merupakan tabel masa manfaat atas aset tetap untuk tahun pertama diterapkannya penyusutan. Untuk tahun kedua dan selanjutnya, tabel ini berlaku untuk seluruh aset tetap perolehan baru.
- b) Tabel Masa Manfaat II: merupakan tabel masa manfaat atas perbaikan terhadap aset tetap yang menambah masa manfaat suatu aset tetap. Perbaikan dimaksud mencakup: renovasi, restorasi dan overhaul.

Dalam pelaksanaannya, proses penyusutan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a) Penyusutan pertama kali
Merupakan proses penyusutan yang dilakukan pertama kali atas objek penyusutan yang diperoleh sebelum tanggal 1 Januari 2013. Nilai buku yang digunakan adalah nilai buku per 31 Desember 2021.
- b) Penyusutan pada saat terjadinya transaksi BMN
Merupakan proses penyusutan yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi BMN. Transaksi dimaksud merupakan transaksi BMN yang mempengaruhi/mengkoreksi ekuitas.
- c) Penyusutan yang dilakukan secara periodik
Merupakan proses penyusutan yang dilakukan secara periodik setiap semester dan dilakukan atas seluruh objek penyusutan.

Guna menunjang penerapan kebijakan penyusutan, pemerintah juga menetapkan KMK Nomor 145/KMK.6/2014 tentang Modul Penyusutan dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah. Modul ini dimaksudkan sebagai pedoman atau acuan bagi entitas pemerintah pusat dalam melakukan penghitungan, penyajian, dan pengungkapan penyusutan aset tetap sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 1/PMK.06/2013, sehingga penyusutan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, optimal, dan terintegrasi.

Modul dimaksud menetapkan serangkaian hal mengenai apa yang harus dilakukan oleh entitas pemerintah pusat, terutama dalam melakukan penghitungan, penyajian, dan pengungkapan penyusutan aset tetap. Modul ini berisi ilustrasi kasus-kasus dalam penerapan penyusutan, mulai dari pemilihan masa manfaat, cara menghitung penyusutan sampai dengan pengungkapannya dalam Catatan Ringkas Barang.

III. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I Tahun Anggaran 2023 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek BMN yang ditatausahakan dan dikelola oleh Penatausahaan Barang pada Satuan Kerja Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur.

Nilai BMN gabungan (*intrakomptabel dan ekstrakomptabel*) yang disajikan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I Tahun Anggaran 2023 ini adalah sebesar **Rp.328.585.188,00** (*Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Juta Lima Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) yang merupakan nilai BMN berupa saldo awal per tanggal 31 Januari 2023 laporan sebesar **Rp 253.885.188,00** (*Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) dan nilai mutasi yang terjadi selama Tahun Anggaran 2023 sebesar **Rp 0,00** (*Nol Rupiah*). Nilai mutasi BMN tersebut berasal dari transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan. Mutasi BMN yang berasal dari transaksi keuangan merupakan penambahan nilai BMN yang berasal dari perolehan dan/atau penambahan BMN yang berasal dari pembiayaan APBN selama periode tahun berjalan, sedangkan transaksi non-keuangan merupakan transaksi penambahan dan pengurangan atas BMN yang berasal dari pembiayaan selain APBN periode tahun berjalan.

Laporan BMN ini disusun dengan menggunakan Web SAKTI sebagai alat bantu guna mempermudah dalam melakukan Penatausahaan BMN. Laporan BMN ini terdiri dari:

1. Neraca;
2. Laporan Barang Persediaan;
3. Laporan Aset Tetap (intrakomptabel, ekstrakomptabel, dan gabungan);
4. Laporan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP);
5. Laporan Aset Tak Berwujud;
6. Laporan Barang Bersejarah;
7. Laporan Kondisi Barang;
8. Laporan Penyusutan;
9. Laporan Barang Hilang yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang;
10. Laporan Barang Rusak Berat yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang;
11. Laporan Barang Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS);
12. Catatan atas Laporan Barang Milik Negara;
13. Berita Acara Rekonsialisasi (BAR) internal SAK-SIMAK pada pengelola barang;
14. Laporan PNPB yang terkait dengan pengelolaan BMN; dan
15. Arsip Data Komputer (ADK).

IV. RINGKASAN BARANG MILIK NEGARA PER SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2023

1. Saldo Awal Semester I Tahun Anggaran 2023

Nilai BMN per tanggal 30 Juni 2023 menurut Satuan Kerja Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Gresik adalah sebesar **Rp.328.585.188** (*Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Juta Lima Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) yang terdiri atas nilai BMN intrakomptabel sebesar **Rp. 318.685.188** (*Tiga Ratus Delapan Belas Juta Enam ratus delapan puluh lima ribu seratus delapan puluh delapan rupiah*), nilai ektrakomptabel senilai **Rp9.900.000** (*Sembilan Juta Sembilan ratus ribu rupiah*), nilai Aset Tak Berwujud senilai **Rp0,00** (*Nol Rupiah*), dan nilai Persediaan senilai **Rp0,00** (*Nol Rupiah*). Tidak terdapat perbedaan saldo awal BMN di Neraca Semester I Tahun Anggaran 2023 dengan saldo akhir BMN di neraca pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester I Tahun Anggaran 2022

2. Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Tahun Anggaran 2023

Mutasi BMN per Tahun Anggaran 2023 adalah sebagai berikut:

a. Barang Persediaan

Saldo Persediaan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 31 Juni 2023 sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)** dan total mutasi persediaan selama periode laporan sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

Mutasi Kurang tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

URAIAN	SALDO AWAL (Rp)	MUTASI (Rp)	SALDO AKHIR (Rp)
<i>Barang Konsumsi</i>	<i>Rp0</i>	<i>Rp0</i>	<i>Rp0</i>
<i>Bahan untuk</i>	-	-	-
<i>Pemeliharaan</i>	-	-	-
<i>Persediaan Lainnya</i>	-	-	-
Jumlah	Rp0	Rp0	Rp0

Total nilai barang persediaan yang dalam kondisi rusak dan usang adalah senilai **Rp0,00 (Nol Rupiah)** yang terdiri dari barang persediaan dengan kondisi rusak senilai **Rp0,00 (Nol Rupiah)** dan kondisi usang senilai **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

b. Tanah

Saldo Tanah pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**. Jumlah tersebut terdiri atas saldo awal tanah seluas 0 m² dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, mutasi tambah seluas 0 m² dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, dan mutasi kurang seluas 0 m² dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

Mutasi Tambah Tanah tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

Mutasi Kurang Tanah tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

c. Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 31 Juni 2023 sebesar **Rp.318.685.188** (*Tiga Ratus Delapan Belas Juta Enam Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*), jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** sebesar **Rp 243.985.188,00** (*Dua Ratus Empat Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*), **mutasi tambah** sebesar **Rp74.700,00** (*Tujuh Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Ribu Ripah*), dan **mutasi kurang** sebesar **Rp 0.00**, (*Nol Rupiah*).

1. Rincian mutasi Peralatan dan Mesin per bidang barang adalah sebagai berikut:

a. Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02)

Saldo Alat Kantor (3.05.01) dan **Rumah Tangga** (3.05.02) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2022 sebesar **Rp160.874.501** (*Seratus Enam Puluh Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Lima Ratus Satu Rupiah*). Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** total jumlah barang sebesar **67 unit** dengan nilai sebesar **Rp160.874.501** (*Seratus Enam Puluh Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Lima Ratus Satu Rupiah*) **mutasi tambah** jumlah barang **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp 0,00** (*Nol Rupiah*),

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	2	Rp8.598.000
2	3.05.01.04.002	Lemari Kayu	2	Rp5.398.000
3	3.05.01.04.007	Brandkas	1	Rp6.370.200
4	3.05.01.05.007	CCTV	1	Rp9.995.000
5	3.05.01.05.015	Alat Penghancur Kertas	1	Rp2.164.500
6	3.05.01.05.017	Mesin Absensi	1	Rp1.309.091
7	3.05.01.05.048	LCD Projector/infocus	1	Rp5.000.000
8	3.05.02.01.002	Meja Kerja Kau	21	Rp52.003.000
9	3.05.02.01.003	Kursi/ Besi Metal	30	Rp27.060.000

10	3.05.02.01.005	Sice	1	Rp8.896.000
11	3.05.02.01.008	Meja Rapat	1	Rp7.299.000
12	3.05.02.04.004	A.C Split	2	Rp15.000.000
13	3.05.02.05.002	Televisi	1	Rp3.500.000
14	3.05.02.06.008	Sound Sstem	1	Rp3.648.570
15	3.05.02.65.046	Handy Cam	1	Rp4.633.140
Total			67	Rp160.874.501

Mutasi Tambah Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
Pembelian	0	0
Hibah Masuk	0	0
Reklasifikasi Masuk	0	0
Perolehan Lainnya	0	0
Total	40.722.570	9.900.000

Mutasi Kurang Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
Transfer Keluar	0	0
Reklasifikasi Keluar	0	0
Koreksi Pencatatan	0	0
Total	0	0

Dari jumlah Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02), **sedang proses penghapusan/pemindahtanganan (Menunggu SK Penghapusan)** adalah **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0 (Nol Rupiah)**

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang sedang proses penghapusan/pemindahtanganan adalah sebagai berikut:

N o	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	0	Rp0
2	3.05.01.04.002	Lemari Kayu	0	Rp0
3	3.05.01.04.007	Brandkas	0	Rp0
4	3.05.01.05.007	CCTV	0	Rp0
5	3.05.01.05.015	Alat Penghancur Kertas	0	Rp0
6	3.05.01.05.017	Mesin Absensi	0	Rp0
7	3.05.01.05.048	LCD Projector/infocus	0	Rp0
8	3.05.02.01.002	Meja Kerja Kau	0	Rp0
9	3.05.02.01.003	Kursi/ Besi Metal	0	Rp0
10	3.05.02.01.005	Sice	0	Rp0
11	3.05.02.01.008	Meja Rapat	0	Rp0
12	3.05.02.04.004	A.C Split	0	Rp0
13	3.05.02.05.002	Televisi	0	Rp0

14	3.05.02.06.008	Sound Sstem	0	Rp0
15	3.05.02.65.046	Handy Cam	0	Rp0
Total			0	Rp0

Dari jumlah Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02), berdasarkan kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas	Nilai
<i>Baik</i>	65	145.608.301
<i>Rusak Ringan</i>	1	8.896.000
<i>Rusak Berat</i>	1	6.370.200
Total	67	Rp160.874.501

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang kondisi baik adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	2	Rp8.598.000
2	3.05.01.04.002	Lemari Kayu	2	Rp5.398.000
3	3.05.01.05.007	CCTV	1	Rp9.995.000
4	3.05.01.05.015	Alat Penghancur Kertas	1	Rp2.164.500
5	3.05.01.05.017	Mesin Absensi	1	Rp1.309.091
6	3.05.01.05.048	LCD Projector/infocus	1	Rp5.000.000
7	3.05.02.01.002	Meja Kerja Kau	21	Rp52.003.000
8	3.05.02.01.003	Kursi/ Besi Metal	30	Rp27.060.000
9	3.05.02.01.008	Meja Rapat	1	Rp7.299.000
10	3.05.02.04.004	A.C Split	2	Rp15.000.000
11	3.05.02.05.002	Televisi	1	Rp3.500.000
12	3.05.02.06.008	Sound Sstem	1	Rp3.648.570
13	3.05.02.65.046	Handy Cam	1	Rp4.633.140
Total			65	Rp145.608.301

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang kondisi Rusak Ringan adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.02.01.005	Sice	1	Rp8.896.000
Total			1	Rp8.896.000

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang kondisi rusak berat adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.01.04.007	Brandkas	1	Rp6.370.200
Total			1	Rp6.370.200

Kelompok barang Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang statusnya **dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah** adalah **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0 (Nol Rupia)**.

Rincian Alat Kantor (3.05.01) dan Rumah Tangga (3.05.02) yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	0	Rp0
2	3.05.01.04.002	Lemari Kayu	0	Rp0
3	3.05.01.04.007	Brandkas	0	Rp0
4	3.05.01.05.007	CCTV	0	Rp0
5	3.05.01.05.015	Alat Penghancur Kertas	0	Rp0
6	3.05.01.05.017	Mesin Absensi	0	Rp0
7	3.05.01.05.048	LCD Projector/infocus	0	Rp0
8	3.05.02.01.002	Meja Kerja Kau	0	Rp0
9	3.05.02.01.003	Kursi/ Besi Metal	0	Rp0
10	3.05.02.01.005	Sice	0	Rp0
11	3.05.02.01.008	Meja Rapat	0	Rp0
12	3.05.02.04.004	A.C Split	0	Rp0
13	3.05.02.05.002	Televisi	0	Rp0
14	3.05.02.06.008	Sound Sstem	0	Rp0
15	3.05.02.65.046	Handy Cam	0	Rp0
Total			0	Rp0

b. Alat Studio (3.06.01)

Saldo Alat Studio (3.06.01) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 dengan total jumlah barang sebesar **1 unit** dengan nilai sebesar **Rp6.410.250,00** (*Enam Juta Empat Ratus Sepuluh Dua Ratus Lima Puluh Rupiah*).

Rincian Alat Studio (3.06.01) adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.06.01.02.128	Camera Digital	1	Rp6.410.250
Total			1	Rp6.410.250

Dari jumlah Alat Studio (3.06.01), berdasarkan kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas	Nilai
<i>Baik</i>	<i>1</i>	<i>Rp6.410.250</i>
<i>Rusak Ringan</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
<i>Rusak Berat</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
Total	1	Rp6.410.250

c. Alat Kedokteran (3.07.01)

Saldo Alat Kedokteran (3.07.01) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **1 unit** adalah senilai **Rp4.500.000**, (*Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*).

Rincian Alat Kedokteran (3.07.01) adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.07.01.01.999	Alat Kedokteran Umum Lainnya	1	Rp4.500.000
Total			1	Rp4.500.000

Mutasi Tambah Alat Kedokteran (3.07.01) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

Mutasi Kurang Alat Kedokteran (3.07.01) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

Dari jumlah Saldo Alat Kedokteran (3.07.01) tersebut di atas, berdasarkan kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas	Nilai
<i>Baik</i>	<i>1</i>	<i>Rp4.500.000</i>
<i>Rusak Ringan</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
<i>Rusak Berat</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
Total	1	Rp4.500.000

Kelompok barang Alat Kedokteran (3.07.01) yang statusnya **dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah** adalah **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00** (*Nol Rupiah*).

i. Alat Khusus Kepolisian (3.09.04)

Saldo Alat Khusus Kepolisian (3.09.04) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **Rp0,00** (*Nol Rupiah*). Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** total jumlah barang sebesar **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00** (*Nol Rupiah*) **mutasi tambah** jumlah barang **1 unit** dengan nilai sebesar **Rp4.633.140,00** (*Empat Juta Enam Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Seratus Empat Puluh*

Rupiah), dan **mutasi kurang** jumlah barang **1 unit** dengan nilai sebesar **Rp4.633.140,00** (*Empat Juta Enam Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Seratus Empat Puluh Rupiah*).

Rincian Unit Alat Khusus Kepolisian (3.09.04) adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1			0	Rp0
Total			0	Rp0

Mutasi Tambah Unit Alat Khusus Kepolisian (3.09.04) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Pembelian</i>	0	0

Mutasi Kurang Unit Alat Khusus Kepolisian (3.09.04) tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Reklasifikasi Keluar</i>	0	0

ii. Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02)

Saldo Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **Rp. 156.800.437** (*Seratus Lima Puluh Enam Juta Delapan Ratus Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Rupiah*) Jumlah Tersebut terdiri dari Saldo awal **Rp82.100.437** (*Delapan Puluh Dua Juta Seratus Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Rupiah*). **mutasi tambah** sebesar **Rp74.700,00** (*Tujuh Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Ribu Ripah*), dan **mutasi kurang** sebesar **Rp 0.00**, (*Nol Rupiah*).

Rincian barang Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.10.01.02.001	P.C Unit	5	Rp37.217.116
2	3.10.01.02.002	Lap Top	7	Rp73.558.400
3	3.10.01.02.003	Note Book	7	Rp30.850.351
5	3.10.02.03.003	Printer	3	Rp7.050.000
6	3.10.02.03.004	Scanner	2	Rp8.124.570
Total			24	Rp156.800.437

Dari jumlah Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) tersebut di atas, berdasarkan kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas	Nilai
<i>Baik</i>	9	<i>Rp92.158.400</i>
<i>Rusak Ringan</i>	7	<i>Rp. 30.850.351</i>
<i>Rusak Berat</i>	8	<i>Rp. 33.791.686</i>
Total	24	Rp156.800.437

Rincian Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) kondisi baik adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.10.01.02.001	P.C Unit	1	Rp14.950.000
2	3.10.01.02.002	Lap Top	7	Rp73.558.400
5	3.10.02.03.003	Printer	1	Rp3.650.000
Total			9	Rp92.158.400

Rincian Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) kondisi Rusak Ringan adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.10.01.02.003	Note Book	7	Rp30.850.351
Total			7	Rp30.850.351

Rincian Komputer Unit (3.10.01) dan Peralatan Komputer (3.10.02) kondisi Rusak Berat adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Barang	Qty	Nilai Perolehan
1	3.10.01.02.001	P.C Unit	4	Rp22.267.116
2	3.10.02.03.003	Printer	2	Rp3.400.000
3	3.10.02.03.004	Scanner	2	Rp8.124.570
Total			24	Rp33.791.686

2. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin

Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 dengan nilai sebesar **Rp.318.685.188** (*Tiga Ratus Delapan Belas Juta Enam Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) dengan rincian sebagai berikut:

KODE	URAIAN	QTY	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
132111	Peralatan dan Mesin	73	318.685.188	209.401.673	109.283.515

3050104	Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor	5	20.366.200	17.127.400	3.238.800
3050105	Alat Kantor Lainya	4	18.468.591	12.477.172	5.991.419
3050201	Meubelair	33	85.358.000	85.358.000	0
3050204	Alat Pendingin	2	15.000.000	12.000.000	3.000.000
3050206	Alat Rumah Tangga Lainnya	3	11.781.710	4.806.342	6.975.368
3060102	Peralatan Studio Video dan Film	1	6.410.250	1.282.050	5.128.200
3070101	Alat Kedokteran	1	4.500.000	3.150.000	1.350.000
3100102	Personal Komputer	19	141.625.867	65.907.067	75.718.800
3100203	Peralatan Personal Komputer	5	15.174.570	7.293.642	7.880.928

d. Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**. Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, **mutasi tambah** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, dan **mutasi kurang** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

Mutasi Tambah Gedung dan Bangunan tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

Mutasi Kurang Gedung dan Bangunan tersebut meliputi:

Uraian Jenis Transaksi	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel
<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>	<i>Nihil</i>

e. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**. Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** sebanyak **1 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)** **mutasi tambah** sebanyak **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, dan **mutasi kurang** sejumlah **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

f. Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**. Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal**

sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, **mutasi tambah** sebesar **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, dan **mutasi kurang** sebesar **0 unit** dengan nilai sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

g. Aset Lainnya

Saldo Aset lainnya pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**. Jumlah tersebut terdiri atas **saldo awal** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, **mutasi tambah** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**, dan **mutasi kurang** sebesar **Rp0,00 (Nol Rupiah)**.

3. Barang Milik Negara pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 31 Desember 2022:

a. BMN per akun neraca

Nilai BMN pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah senilai **Rp.328.585.188 (Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Juta Lima Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Seratus Delapan Puluh Delapan Rupiah)**, nilai BMN tersebut disajikan berdasarkan klasifikasi pos-pos perkiraan Neraca yaitu: Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan, dan Aset Lainnya.

Penyajian nilai BMN dalam pos perkiraan Neraca tersebut dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian Neraca	Intrakomptabel		Ekstrakomptabel		Gabungan	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
I	Aset Lancar						
1	Persediaan	-	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah (1)	-	-	-	-	-	-
II	Aset Tetap						
1	Tanah	-	-	-	-	-	-
2	Peralatan dan Mesin	318.685.188	100	9.900.000	100	328.585.188	100
3	Gedung dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
4	Jalan Irigasi dan Jaringan	-	-	-	-	-	-
5	Aset Tetap Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	KDP	-	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah (2)	318.685.188	100	9.900.000	100	328.585.188	100
II I	Aset Lainnya						
1	Kemitraan dg Pihak ke-3	-	-	-	-	-	-
2	Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-
3	Aset yg dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah	-	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah (3)	318.685.188	100	9.900.000	100	328.585.188	100
	Total	318.685.188	100	9.900.000	100	328.585.188	100

Rincian nilai Akumulasi Penyusutan BMN pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per tanggal 30 Juni 2023 per perkiraan Neraca adalah sebagai berikut:

No	Uraian Neraca	Intrakomptabel		Ekstrakomptabel		Gabungan	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
I	Aset Tetap						
1	Tanah	-	-	-	-	-	-
2	Peralatan dan Mesin	187.244.297	100	7.920.000	100	195.164.297	100
3	Gedung dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-	-	-	-	-
5	Aset Tetap Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	KDP	-	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah (2)	187.244.297	100	7.920.000	100	195.164.297	100
I	Aset Lainnya						
1	Kemitraan dg Pihak ke-3	-	-	-	-	-	-
2	Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-
3	Aset yg dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah	-	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah (3)	-	-	-	-	-	-
	Total	187.244.297	100	7.920.000	100	195.164.297	100

a. Perbandingan Nilai BMN pada Laporan Barang dan Laporan Keuangan

Perbandingan antara nilai BMN yang disajikan dalam laporan barang dan laporan keuangan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 per akun neraca adalah sebagai berikut:

No	Uraian Neraca	Laporan BMN	Laporan Keuangan	Selisih
1	Persediaan	-	-	-
2	Tanah	-	-	-
3	Peralatan dan Mesin	328.585.188	328.585.188	-
4	Gedung dan Bangunan	-	-	-
5	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-	-
6	Aset Tetap Lainnya	-	-	-
7	KDP	-	-	-
8	Aset Tak Berwujud	-	-	-
9	Aset Lain-Lain (Dihentikan)	-	-	-
	Total	328.585.188	328.585.188	-

Berdasarkan rekapitulasi data perbandingan nilai BMN tersebut di atas, tidak terdapat selisih penyajian nilai BMN antara laporan barang dan laporan keuangan.

IV. INFORMASI BMN LAINNYA

1. Perkembangan Nilai BMN

Perkembangan nilai BMN secara gabungan (*intrakomptabel dan ekstrakomptabel*) pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023, dapat disajikan sebagai berikut:

No	Periode Laporan	Nilai BMN	Perkembangan	
				%
1	Tahun Anggaran 2022	318.685.188	318.685.188	100%

2. Informasi Pengelolaan BMN

a. Penetapan Status Penggunaan BMN

Nilai BMN yang sudah ditetapkan status penggunaannya pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaan	Belum Ditetapkan Status Penggunaan
1	Tanah	-	-
2	Peralatan dan Mesin	243.985.188	74.700.000
3	Gedung dan Bangunan	-	-
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-
5	Aset Tetap Lainnya dan Aset Lainnya	-	-
6	Aset Tak Berwujud	-	-
Total		243.985.188	74.700.000

b. Pengelolaan BMN

No	Uraian	Penggunaan	Pemanfaatan	Pemindah tanganan	Penghapusan	Jumlah
1	Dalam proses pengajuan permohonan ke Pengguna Barang *)	-	-	-	-	-
2	Dalam proses pengajuan permohonan ke Pengelola Barang	7	-	-	-	7
3	Dalam Proses Pengelola Barang	-	-	-	-	-
4	Selesai di Pengelola Barang	-	-	-	-	-
	a. Dikembalikan	-	-	-	-	-
	b. Ditolak	-	-	-	-	-
	c. Disetujui	-	-	-	-	-
5	Dalam Proses tindak lanjut Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang	-	-	-	-	-
6	Telah diterbitkan Keputusan dari Pengguna Barang	86	-	-	-	86
7	Tindak lanjut oleh Kuasa Pengguna Barang	86	-	-	-	86
8	Selesai serah terima	-	-	-	-	-

4. Informasi Terkait BMN yang telah diusulkan Pemindahtanganan, Pemusnahan, atau Penghapusannya kepada Pengelola Barang
 - a. Daftar Barang Rusak Berat

Nilai BMN dengan kondisi Rusak Berat yang telah diusulkan pemindahtanganan, pemusnahan, atau penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah senilai **0,00 (Nol Rupiah)**.
 - b. Daftar Barang Hilang

Nilai BMN hilang yang telah diusulkan pemindahtanganan, pemusnahan, atau penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per 30 Juni 2023 adalah senilai **0,00 (Nol Rupiah)**.
5. Permasalahan Pelaksanaan Penatausahaan BMN

Permasalahan – Permasalahan yang perlu disampaikan terkait dengan pelaksanaan Penatausahaan dan pengelolaan BMN, antara lain:

 - a. Kurangnya disiplin dan terampil dalam mengelola Administrasi Penatausahaan Barang Milik Negara di Lingkungan Bawaslu Kabupaten Gresik.
 - b. Belum ada manajemen Penatausahaan BMN dalam Penatausahaan Barang Milik Negara di Lingkungan Bawaslu Kabupaten Gresik.
 - c. Belum tersedianya Tempat untuk penampungan barang milik negara dengan kondisi Rusak Bera.
6. Langkah-Langkah Strategis Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Dalam rangka penyelesaian masalah terkait pelaksanaan Penatausahaan BMN pada Satuan Kerja Sekretariat Bawaslu Kabupaten Gresik, langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a. Berkoordinasi lebih intensif mengenai penatausahaan BMN kepada Operator BMN Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur.
 - b. Meningkatkan Kemampuan Pengelola BMN dan Mengajukan usulan Penambahan Personil Pengelola BMN Bawaslu Kabupaten Gresik.
 - c. Membuat system kontrol Barang Milik Negara yang dipinjam pakai oleh masing masing pegawai di lingkungan bawaslu Kabupaten Gresik.
 - d. Sering dilakukanya Rapat terkait inventarisasi BMN guna menambah wawasan bagi operator BMN yang baru.

V. PENUTUP

Data yang disajikan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Semester I per tanggal 30 Juni 2023 telah dilakukan verifikasi data sebagai filter dalam membuat laporan yang akurat.

Semoga laporan ini dapat membantu Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia dalam penyusunan laporan Barang Milik Negara di tingkat Kementerian Negara/Lembaga dan membantu dalam penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan.

Gresik, 11 Juli 2023
**BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM
BAWASLU KABUPATEN GRESIK
KUASA PENGGUNA BARANG,**



**SUPRATIKNO, S.E, M.M
NIP. 1910409 199403 1 001**